





# *Pergi, dan Wartakanlah...*

**Garis-garis arahan  
untuk Pola Hidup dan Misi yang baru  
dalam Ordo Saudara-saudara Dina  
ROMA – PASKAH 2014**

*Sampul: Piero Casentini*

*Setting: fr. Joseph Magro untuk Biro Komunikasi OFM, Roma.*

*Penerjemah: Alfons S. Suhardi, OFM*

Ordo Saudara-saudara Dina  
Provinsi St. Mikael  
Jakarta  
2016

*“Oleh karena itu, saudara sekalian,  
hendaklah kita sungguh-sungguh menjaga diri kita,  
agar jangan sampai dengan berkedok suatu upah, pekerjaan atau pertolongan,  
kita justru mendatangkan kebinasaan atau  
menjauhkan budi dan hati kita dari Tuhan.*

*Akan tetapi demi cintakasih suci, yang adalah Allah,  
aku minta kepada semua saudara,  
baik para menteri maupun lainnya,  
agar menjauhkan segala rintangan,  
menyinkirkan segala urusan dan kesibukan  
lalu berusaha sedapat mungkin  
agar Tuhan Allah  
diabdikan, dikasihi, dihormati dan disembah  
dengan hati yang suci dan budi yang murni;  
itulah yang diinginkan-Nya sendiri melampaui segala-galanya.*

*Hendaklah kita selalu menyediakan  
di dalam hati yang suci dan budi yang murni  
kediaman dan tempat tinggal bagi Dia,  
Tuhan Allah Yang Mahakuasa,  
Bapa dan Putra dan Roh Kudus,  
yang berfirman:*

*Maka berjaga-jagalah setiap saat sambil berdoa,  
supaya kamu didapati layak untuk luput dari segala yang buruk yang akan terjadi,  
dan untuk tampil berdiri menghadap Anak Manusia.”*

*(St. Fransiskus, Anggaran Dasar Tanpa Bula 22:25-27)*

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>5</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>6</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>8</b>
<b>1. ANGGUR BARU DALAM KANTONG KULIT YANG BARU</b> .....	<b>11</b>
1.1. SEJENAK MELIHAT sejarah kita yang baru saja Berlalu .....	11
1.2. “Baru” ... Dalam arti Apa dan Mengapa? .....	15
<b>2. POLA-POLA HIDUP DAN INJIL yang BARU</b> .....	<b>21</b>
2.1. Menuju ke Identitas Bersama. Garis-garis Arahan .....	21
2.2. Suatu hidup yang Menjadi Serasi (Harmonis) .....	24
2.3. Satu Kehidupan, Dengan Banyak Fitur. Tipe-TIPE Pola Baru	27
<b>3. DALAM SUATU RELASI YANG DINAMIS DENGAN PERSAUDARAAN-PERSAUDARAAN SEPROVINSI</b> .....	<b>30</b>
3.1. Menuju ke Pembaruan hidup dan misi dalam Persaudaraan- persaudaraan Seprovinsi.....	30
Hidup Bersama Dengan Tuhan.....	30
Hidup Persaudaraan .....	32
Misi evangelisasi.....	33
3.2. Suatu Pendidikan yang Lahir dari Kehidupan .....	34
3.3. Melahirkan Pola-pola Baru: Garis-garis Arahan bagi lorong Persaudaraan untuk Pendampingan dan Verifikasi .....	37
Para Saudara dalam Pola-pola Baru.....	37
Program.....	38
<b>PENUTUP</b> .....	<b>40</b>
Diutus PERGI ke Seluruh Dunia .....	40
Sabda Bahagia Fransiskan bagi “Pola-pola Hidup dan Misi yang Baru” .....	42

## KATA PENGANTAR

Saudara-saudara Terkasih,

*Semoga Tuhan memberi kalian damai!*

*“Pergi, dan wartakanlah...”*: kata-kata ini, - yang ditujukan kepada Maria Magdalena dan Maria yang lain oleh Tuhan Yesus yang sudah bangkit, kemudian diceriterakan kepada kita oleh St. Mateus dalam Injilnya 28:10), - masih terus bergema sampai sekarang ini dari kuburan yang kosong, supaya kita memberikan jawaban pada anugerah panggilan injili kita dengan keyakinan yang diperbarui. Panggilan-Nya untuk “pergi dan mewartakan” menggapai sejujur hidup kita sebagai orang-orang yang telah dibangkitkan bersama Dia, dan sekaligus membangkitkan dinamisme, energi, komitmen dan kreativitas di dalam diri kita.

Dalam semangat kegembiraan dan kebaruan yang kudus inilah, saya mempersembahkan kepada kalian Buku Pegangan, yang dengan sepenuh hati ditawarkan kepada kalian semua oleh Sekretarian General Untuk Misi dan Evangelisasi, sebagai sebuah Garis Besar Arahan bagi *Pola Hidup dan Misi yang Baru*. Pola-pola yang baru ini adalah kerinduan yang hidup untuk mempersembahkan kembali kepada Tuhan panggilan kita melalui *discernment* atas tanda-tanda zaman, karena pola-pola itu mengungkapkan dalam praktek komitmen Ordo untuk menghidupkan kembali (*revitalize*) kegairahan kehadirannya dalam dunia sekarang ini.

Maksud dari Buku Pegangan ini adalah untuk memperlihatkan *Pola-pola Baru* ini dan membuatnya semakin diketahui dengan lebih baik oleh semua Saudara Dina dan khususnya oleh para Minister Provinsi dan Kustos, yang dipanggil untuk mencermati inspirasi para Saudara yang dipercayakan kepada mereka dan dengan teliti mengikuti konstitusi Persaudaraan-persaudaraan yang baru. Garis-garis Besar Arahan semacam ini khususnya mengarah kepada kalian, Saudara-saudara yang terkasih, yang mendapat inspirasi untuk menciptakan *Pola Hidup dan Misi yang Baru*, dan menyediakan bagi kalian kriteria-kriteria indikatif, dukungan dan simpati dalam usaha kalian membuat apa yang berkobar dalam diri kalian menjadi konkrit.

Dengan sungguh-sungguh saya ingin berterimakasih kepada segenap anggota Sekretariat General untuk Misi dan Evangelisasi dan juga para

anggota Komisi yang telah mempersiapkan Buku Pegangan ini - fr. Massimo Tedoldi, fr. Arturo Rios Lara, fr. Adriano Busatto, fr. Mario Vaccari, fr. Jacopo Pozzerle and fr. Jacques Jouët, - demikian juga semua mereka yang telah memberikan sumbangan selama pengolahan, perencanaan, termasuk mereka yang menerjemahkannya. Berkat mereka inilah Buku Pegangan ini tidak hanya diterbitkan dalam tiga bahasa Ordo yang resmi, melainkan juga dalam bahasa Perancis, Portugis, Jerman, Polandia dan Kroatia.

Sungguh merupakan suatu fakta yang jelas nyata dan kokoh, bahwa berbagai Pola Hidup dan Misi yang baru telah mencakup berbagai cara persiapan dan hidup dalam Ordo. Dengan penuh harapan diminta oleh Konstitusi Umum (115§2), hal itu dengan ketegasan telah disebarluaskan oleh Kapitel General 2009 (*Bearers of the gift of the Gospel [Para pembawa anugerah Injil]*, Mandate 20) untuk “memberikan daging” kepada identitas dan kebaruan dari karisma kita.

Saya, karena itu, mengundang kalian semua, para Saudara Dina, untuk melihat Bapa Suci kita, Paus Fransiskus, dengan kegairahan dan semangat, sehingga berkat inspirasinya yang adalah seorang Penginjil yang baru, kita dapat menemukan cara-cara penginjilan yang tetap diperbarui bagi hidup dan misi kita di dalam Gereja dan dunia, dengan jalan melayani mereka yang paling miskin dan hidup di pinggiran kemanusiaan.

Semoga Bunda Miskin terberkati dari Yesus Tuhan kita dan Bapa Serafik kita St. Fransiskus, mendampingi, mendukung dan memberikan perantaraan bagi kita sepanjang jalan untaian “yang ada dan yang sudah ada dan yang akan datang, Yang Mahakuasa.” (*Why*1:8).

Salam persaudaraan,

Roma, 20 April 2014

Minggu Paskah Kebangkitan

Fr. Michael Anthony Perry, OFM

*Minister General.*

Prot. 104706

## PENDAHULUAN

Sebuah buku pegangan yang ditulis di jalanan, ditulis dengan kaki, dan bukan dengan tangan... dengan kaki dari orang yang terus maju berjalan, kaki-kaki dari mereka yang telah mendengar dan memperhatikan perintah Salib: *Fransiskus, Pergilah!* Dan seruan panggilan dari orang kusta: *Fransiskus, datanglah!* Yang ditulis oleh kaki-kaki banyak penulis. Yakni para Saudara Dina yang telah mencoba menggubah keaslian banyak dokumen kita menjadi sesuatu yang nyata dan konkrit: indah, sempurna, namun terlalu sering hanya tertulis pada lembaran kertas dan acapkali dilupakan... saudara-saudara ini telah berjuang membuat semuanya itu konkrit. Kaki-kaki itu telah beranjak dari teori ke praktek, dari pendekatan yang berdasarkan pada kertas ke suatu pintu masuk kenyataan yang konkrit. Mereka memiliki keberanian. Mereka telah menjadi kotor pada jalan-jalan yang berdebu dari dunia kita ini, demi membawa pesan perihal semua yang baik dan damai. Saudara-saudara ini, dengan kaki-kaki yang menapak maju, sedang menggemakan kepada masing-masing dan semua orang seruan ajakan yang mengagumkan: Sungguhlah indah berjalan di luar biara pertapaan yang sempit dan selanjutnya berjalan dalam biara besar dunia ini, untuk bertemu, belajar,ewartakan dan pertama-tama dan terutama untuk tinggal ... dengan tangan lemah tak bersenjata menyentuh daging orang-orang yang hidup dalam kota-kota kita, di wilayah-wilayah pinggiran, orang-orang yang sedang mencari makna, mencari kehidupan. Dengan ikut berbagi dalam tekad pasti Paus Fransiskus: *"Pergi ke luar dari diri kita sendiri dan bersatu dengan orang lain menjadikan kita sesuatu yang baik"* (*Evangelii Gaudium*, 87), dan hal itu membuat kita menjadi sesuatu yang baik karena pergi mengarah kepada orang lain itu berarti menyongsong Kristus, kebaikan telah berubah menjadi pribadi.

Saudara-saudara inilah yang telah menuliskan Garis-garis (-Arahan) yang ada ini, dengan tujuan ganda: mengundang seluruh Persaudaraan universal untuk minum dari sumber-sumber segar karisma yang telah dikaruniakan kepada kita - dengan demikian mengebaskan kita dari poros kemakmuran yang membunuh dan memenjarakan kita - dan menggambar dan nyaris memotret lorong jalan yang telah kita lalui sampai sekarang ini: sebuah lorong jalan yang terbuat dengan muatan kegembiraan dan kelelahan,



kegagalan usaha-usaha dan keberhasilan yang baik, dan semua itu menjadi mungkin karena kekuatan Roh.

Karena itu Garis-garis Arahan yang ada sekarang ini hanyalah:

- Sharing perihal sejarah singkat dari Pola-pola Hidup dan Misi; sebuah sejarah yang di dalamnya keterpautan antara inspirasi Tuhan, jawaban Saudara dan *discernment* dari para Minister merupakan hal yang dapat diharapkan,
- Dalam orientasi yang lahir dari pengalaman mereka yang mencoba menghidupi keindahan karisma Fransiskan dengan kerinduan dan komitmen yang mendalam, dalam pembaruan hidup pribadi dan komunitar, dalam kebulatan tekad untuk menerjemahkannya ke dalam bahasa yang dipergunakan oleh orang banyak,
- Sebuah sintese proaktif dari unsur-unsur itu, yang merupakan fondasi Pola Hidup dan Misi yang Baru, suatu sintese yang bersumber pada sebuah dinamika penuh perjuangan dan bahkan menyiksa, antara saat-saat *ad intra* dan *ad extra*, antara lorong mendaki ke arah Tuhan dan menurun ke arah saudara-saudara dan saudari-saudari kita,
- Suatu presentasi nyata dari ungkapan-ungkapan yang diminta oleh Pola-pola Baru, dalam konteks berbeda-beda dunia kita: manifestasi-manifestasi yang berbeda-beda dari fitur Tuhan kita, yang mencintai semua makhluk dan dunia yang telah dibuat dengan tangan-Nya sendiri.
- Saran-saran persaudaraan yang sederhana untuk menghayati hubungan-hubungan yang membangun antara Pola-pola Baru dan kehidupan Provinsi, khususnya yang berkaitan dengan masa pendidikan, pada lorong pendampingan dan peneguhan (*verification*).

Kita bersyukur kepada Saudara-saudara ini, yang, sebelum resiko verbalisasi Daging Kristus tersebar luas, sungguh percaya secara betul-betul nyata, sang Sabda yang telah berubah menjadi Daging itu, sang Sabda yang terus menerus mengubah dirinya menjadi Daging sekarang ini di dalam sejarah dan tempat-tempat geografis di mana kita telah ditempatkan oleh Penyelenggaraan Ilahi. Daya tarik seruan sebuah hidup yang baru bagi kita menjadi sebuah magnet yang amat kuat. Hal ini mengingatkan kita bahwa *Kebaruan* itu adalah *Identitas* Ordo Saudara-saudara Dina itu sendiri. Senyatanya, kita menjadi sungguh diri kita sendiri, bila *Kebaruan* Roh Kudus Allah merekah di dalam relung diri kita.

Kepada hidup baru dari Dia yang Sudah Bangkit, kita percayakan lorong Pola-Pola Baru ini, seluruhnya, supaya bagi mereka lagu baru Halleluya kepada hidup baru itu dapat bergaung di dalam diri kita dan di dalam semua Persaudaraan kita!

Kini kita mempunyai dua orang Santo baru, Paus Yohanes XXII dan Paus Yohanes Paulus II: semoga penyertaan mereka menolong kita *membangun di dalam diri kita sebuah rumah dan tempat tinggal yang permanen bagi Tuhan Yang Mahakuasa* (St. Fransiskus): sebuah rumah di mana setiap orang dapat masuk dan tinggal untuk menemukan kerahiman-Nya dan wajah-Nya yang baru dan selalu menakjubkan!.

Roma, 27 April 2014

Minggu Paskah II atau Minggu Kerahiman.

Sdr. Massimo Tedoldi

*Sekretaris General untuk Missi dan Evangelisasi.*

## 1. ANGGUR BARU DALAM KANTONG KULIT YANG BARU

*“Marilah kita semua mengingat hal ini:  
seseorang tidak dapatewartakan Injil Yesus  
tanpa kesaksian nyata dari hidupnya.*

*Mereka yang mendengarkan kita dan mengamati kita, harus dapat melihat dalam  
perbuatan-perbuatan kita, apa yang mereka dengar dari bibir kita, dan dengan  
demikian mereka akan memuliakan Tuhan!*

*Sekarang ini saya berpikir perihal beberapa nasehat dari St. Fransiskus dari Asisi  
yang diberikan kepada para Saudaranya:*

*wartakanlah Injil dan, bila diperlukan, pergunakanlah kata-kata.*

*Mewartakan dengan hidup kalian, dengan kesaksian kalian.*

*Ketidak selarasan pada pihak para pastor dan orang beriman antara apa yang  
mereka katakan dan apa yang mereka perbuat,  
antara kata dan cara hidup,  
sungguh menggerogoti kredibilitas Gereja.”*

(Paus Fransiskus, *Homili*, Basilika St. Paulus di Luar Tembok  
Minggu Paskah ke tiga, 14 April 2013)

### 1.1. SEJENAK MELIHAT SEJARAH KITA YANG BARU SAJA BERLALU

*“Manusia-manusia modern lebih suka mendengarkan saksi-saksi daripada guru-guru,  
dan bila dia mendengarkan guru-guru, itu karena mereka itu saksi-saksi.”*

(Pauls VI, *Evangelii Nuntiandi* 41)

Suasana yang ditandai oleh pembaruan Konsili, telah menyaksikan lahirnya Persaudaraan-persaudaraan yang baru di dalam Ordo: baru dalam komposisi, lokasi, jenis kehidupan dan niat-niat mereka. Tetap lebih setia pada asal usul kita dan menjawab harapan-harapan dari pihak Gereja dan dunia, sebuah panggilan untuk hidup lebih injili dan otentik, semua itu dirasakan dengan sangat kuat. Dalam situasi semacam inilah, lahir gerakan *“communitas parva”* atau *“Komunitas Kecil”* antara tahun-tahun 1960 dan 1980<sup>1</sup>. Memilih sebuah proyek kehidupan yang melibatkan nilai-nilai injili

---

<sup>1</sup> Bdk Laporan oleh Sdr. Thaddée Matura perihal Seminar di Asisi (20-24 Maret 2006): *Dari cuwilan yang terkecil ke Eropa: jalan dan lorong Fransiskan yang baru (From the smallest bit to Europe: new Franciscan paths).*

yang harus dihidupi, menuntut terjadinya exodus dari struktur-struktur yang berlaku menuju ke pekerjaan dan hidup seseorang yang berdasarkan percaya diri dan berbagi dengan semua orang, laki-laki dan perempuan, mulai dari yang termiskin dan yang paling terpinggirkan. Pergerakan ini melahirkan pengalaman-pengalaman yang berbeda-beda. Namun kesemuanya nyaris berakhir beberapa tahun kemudian. Dalam praktek, banyak halangan yang mengakibatkan proyek-proyek tersebut tidak dapat dilaksanakan: motivasi yang kiranya terlalu idealis atau ideologis, kesukaran dalam mempertahankan ketegangan yang sehat di antara pemeliharaan kehidupan persaudaraan sehari-hari dan kehidupan doa pada satu sisi, dan komitmen eksternal, khususnya pekerjaan (yang seringkali digaji).

Selama dua puluh tahun terakhir ini, telah diadakan riset dan riset itu memberikan buah-buah yang baru. Lebih bebas dari pretensi-pretensi sosiologis dan dari resiko ideologi, jalan itu ingin memusatkan diri pada suatu hidup yang injili secara radikal, yang diharapkan dapat menjadi tanda dan kesaksian hadirnya Kerajaan Allah kepada orang-orang sezaman kita. Terpanggil oleh dokumen-dokumen Gereja dan Ordo, fokus motivasi proyek-proyek itu bergerak mengarah ke Evangelisasi, namun tanpa melupakan bahwa kehidupan persaudaraan dalam minoritas adalah sumber dari misi sejati manapun. Disadari bahwa kebaruan radikal dari zaman di mana kita hidup (post-modern) khususnya di lingkup Benua Eropa, telah berubah secara mendalam dalam banyak paradigma kulturalnya. Hal itu telah membuka kita ke permasalahan-permasalahan baru dan mendorong kita ke arah sintese yang "tidak diedit"; pada pihak lain, dirasakan adanya pemahaman yang jelas sehingga pembahasaan, simbol-simbol, lokasi dan cara-cara (*modalities*) yang telah mencoba mengungkapkan bentuk kehidupan kita sampai saat itu, tidak lagi mencukupi. Terasalah adanya tanggungjawab untuk membuat karisma kita semakin menjadi lebih nyata bermakna, supaya gaya hidup kita itu menemukan kembali transparansi, evidensi dan kekuatan injilinya, sehingga sungguh menjadi suatu tanda dan nubuat.

Sementara itu, berkat pengalaman-pengalaman yang sempat dilalui oleh banyak Saudara, Roh Tuhan telah mengarahkan kita menuju ke suatu cara merasa yang baru, cara berpikir yang baru, cara tekad yang baru. Apalagi, banyak Saudara telah menemukan dalam Pola-pola Hidup Baru, suatu jawaban konkrit pada keinginan mereka untuk pembaruan dan kesegaran

tertentu dalam hidup bakti mereka. Seringkali hal ini berkaitan dengan kesulitan-kesulitan dan penyakit yang disebabkan oleh struktur-struktur “historis” kita pada jalan rohani, pribadi dan komunitas dalam rangka mengikuti jejak Tuhan Kita Yesus Kristus.

Salah satu pengalaman yang telah menandai secara mendalam lorong jalan pencarian Pola-pola Baru itu adalah hidup berkelana. Persaudaraan berkelana adalah suatu jalan yang konkrit untuk menghidupi Injil secara radikal, untuk menjadi tanda dan kesaksian dari nilai-nilai Kerajaan bagi orang-orang sezaman kita; itu adalah persaudaraan misioner, yang “membuat salah satu aspek Fransiskan menjadi aktual lagi, dengan jalan menjalani hidup berganti-ganti selama jangka waktu tertentu: dalam doa, tanpa uang, tanpa rumah, atau mengemis dengan maksud memberikan kesaksian tentang *Pola hidup Kristus*”<sup>2</sup>.

Sesungguhnya, selama pertemuan verifikasi yang terjadi sesudah ‘misi berkelana’ (*itinerant mission*) sepanjang jalan-jalan di Roma (Februari 2005) – di mana Sekretaris General untuk Evangelisasi pun diundang – pada waktu itulah dicetuskan proyek muktamar Eropa dengan tujuan yang khas: sharing dan saling mendukung dalam pencarian berbagai jalan yang mungkin dan baru demi masa depan. Sesudah itu banyak muktamar dirayakan dan semuanya telah memberikan kontribusi-kontribusi yang berharga bagi refleksi perihal Pola-pola yang Baru<sup>3</sup>. Sebelum semuanya itu, *pertemuan-pertemuan* yang diselenggarakan dalam bentuk seminar, telah memungkinkan terjadinya sharing berbagai pengalaman-pengalaman yang berbeda-beda, juga yang terjadi di luar Ordo Saudara-saudara Dina. Dengan membanding-bandingkan berbagai pengalaman hidup itu “sebuah unsur pembeda yang paling besar” pun dapat diidentifikasi, yakni: berbagai karakteristik yang “sungguh baru” yang terdapat dalam realitas berbagai persaudaraan. Kebaruan ini dapat diidentifikasi dengan membanding-bandingkan berbagai pengalaman hidup itu. Penting juga

---

<sup>2</sup> Dari Proyek Persaudaraan Berkelana (*Itinerant Fraternity*), bdk. *From the signs of the times to the time of signs. Testimonies (Dari tanda-tanda zaman ke zaman tanda-tanda)*. Curia generale OFM, 2002, 30-34.

<sup>3</sup> Seminar pertama: Assisi, 20-24 Maret 2006; Seminar ke dua: Frascati (Rome), 7-10 Januari 2009; Seminar ke tiga: Sassone (Rome), 2-6 Mei 2011; Seminar ke empat: Greccio, 4-8 Maret 2013.

untuk mulai dari tiap-tiap pengalaman itu, dengan membandingkannya dengan jawaban-jawaban konkrit yang terdapat bila orang menghidupi ketegangan-ketegangan yang musti muncul antara Proyek hidup pribadi dan proyek hidup persaudaraan, antara suatu hidup *ad intra* dan *ad extra*, antara apa yang baru dalam hidup seseorang dan apa yang baru dalam persaudaraan tradisional, demikian juga antara pesan apapun dari propinsi dan dari Pemerintahan Ordo pada diri seorang saudara. Sinergi antara tingkat dasar dan Pemerintahan Ordo harus disebutkan di antara pengalaman-pengalaman positif yang muncul dari pertemuan-pertemuan itu. Pada kenyataannya, pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh Sekretaris General untuk Misi dan Evangelisasi (SGME) selalu dihadiri oleh Minister General Sdr. José R. Carballo dan oleh beberapa Definitor General, juga oleh saudara-saudara yang datang bahkan dari pengalaman-pengalaman yang jauh berbeda. Perayaan dari berbagai seminar itu menghasilkan sejumlah alat bantu kecil yang amat sangat bermanfaat untuk membuat para saudara dari seluruh Ordo menangkap dan memahami semangat dan pentingnya Pola-pola Hidup yang Baru itu<sup>4</sup>. Dalam pesan penutup mereka, pertemuan-pertemuan itu selalu mempertimbangkan baik tingkat provinsial maupun inter-provinsial (kerjasama antar provinsi-provinsi yang berdekatan), Konferensi para Minister Provinsi, dengan perhatian terarah pada Eropa (suatu hal yang masih harus dikembangkan, dengan perhatian khusus pada praktek). Dari antara hal-hal yang muncul dari seminar-seminar itu lahirnya proyek persaudaraan misioner Eropa di Palestrina dan ketaatan pada Minister General, juga disebut dalam terang “hal-hal baru” yang sudah dihayati dan bersama dengan saudara-saudara yang berasal dari berbagai Provinsi, dan untuk menerima dengan baik, memberikan kemudahan dan orientasi pada proyek-proyek dan “mimpi-mimpi” para saudara yang ingin mencoba sendiri dalam rangka Pola-pola yang Baru itu.

Selama perjalanan itu, menjadi semakin jelaslah bahwa panggilan kita ini adalah suatu anugerah dan bukan suatu hak yang pada suatu saat dapat kita capai atau kita rebut dari seseorang lain mana pun. Suatu anugerah yang dapat berkembang di dalam Persaudaraan, tapi juga dalam keadaan-

---

<sup>4</sup> *Ist subsidiary From the smallest bit to Europe (2006) and New Franciscan paths in Europe (2009)*; bdk juga Paper final dari Pertemuan Eropa III perihal Pola-pola baru Evangelisasi dan persaudaraan-persaudaraan baru, Sassone (2011).

keadaan yang biasa dalam Provinsi-provinsi kita. Panggilan itu pun dapat kita terima dengan terbuka sebagai sebuah panggilan demi suatu konsistensi yang lebih besar, karena kita mengakui bahwa yang menjadi pelaku utama (*protagonis*) adalah “karya kudus dari Roh Tuhan”<sup>5</sup> yang selalu bekerja di dalam diri kita.

Akhir-akhir ini Magisterium Gereja nampaknya juga mendorong kita untuk maju terus pada jalan pembaruan hidup kita yang telah kita lakukan sampai saat ini: *“sementara keluarga adalah penjaga kekudusan hidup dalam dasar orisinalitasnya, maka hidup bakti – karena dipanggil untuk menyesuaikan diri dengan Kristus – adalah penjaga makna hidup secara penuh dan mendasar”*<sup>6</sup> Satu-satunya hal yang perlu bagi mereka yang sudah mengucapkan kaul *tanpa hak milik (sine proprio)* sebenarnya adalah menghayati Injil. Dan anugerah ini membuktikan dirinya menjadi semakin besar melebihi apa yang kita harapkan dan kita proyeksikan.

## 1.2. “BARU” ... DALAM ARTI APA DAN MENGAPA?

*“Dibutuhkan suatu evangelisasi yang baru! Baru dalam gairahnya, dalam metode-metodenya, dalam ungkapan-ungkapannya”*

(Santo Yohanes Paulus II, *Khotbah kepada Mukhtamar XIX CELAM*, 9 Maret 1983,3)

Sepanjang dasa-dasa warsa yang telah silam, perkataan “baru” telah seringkali muncul dalam pidato-pidato dan percakapan-percakapan biasa sehari-hari. Dalam pencarian penuh semangat akan hubungan yang baru antara Gereja dan dunia modern, Konsili Vatikan II telah bertekad untuk memberikan “jawaban-jawaban baru kepada masalah-masalah yang baru”,

---

<sup>5</sup> Bdk. *AngBul V*.

<sup>6</sup> *Kesaksian orang yang menjalani hidup bakti, - sebagaimana diakui oleh Sinode ini – mempunyai arti yang intrinsik dan eskatologis. Kalian, orang-orang yang dibaptiskan, adalah “saksi-saksi cakrawala-pasca-kehidupan dari makna-keberadaan-manusia”, dan “hidup kalian adalah tanda dunia masa depan yang membuat setiap benda di dunia ini menjadi relatif atau nisbi. Hal ini disebabkan karena hidup kalian itu samasekali disucikan ataupun dibaptiskan kepada-Nya (Tuhan itu sendiri) dengan jalan menjalankan kemiskinan, kemurnian dan ketaatan”*. Bdk. *Pesan para Uskup Italia bagi Hari Hidup Bakti seDunia yang ke 17 (2 Februari 2013)*. Di sanalah dikutip *Pesan kepada Umat Allah* disampaikan oleh Sinode tentang Evangelisasi (26 Oktober 2012, n. 7).

untuk “selalu mencari suatu jalan baru dalam menyajikan sesuatu”<sup>7</sup>, dengan demikian orang dapat meraih suatu “humanisme Kekristenan yang baru”<sup>8</sup>, dan hal itu menunjukkan adanya contoh-contoh pembaruan-pembaruan gerejani sebagaimana terdapat dalam gerakan pembaruan rohani yang seringkali rangkap dua dan dalam penyesuaiannya pada dunia modern<sup>9</sup>. Tulisan-tulisan berikutnya yang muncul dari Magisterium Kepausan bergerak maju pada garis “kebaruan” yang sama<sup>10</sup>, yang bermuara pada rumusan yang terkenal dari Yohanes Paulus II. Menurutnya, evangelisasi modern sekarang ini harus *baru dalam gairah, dalam metode-metode dan ungkapan-ungkapannya*<sup>11</sup>. Lebih kemudian lagi, Benediktus XVI, dengan mendirikan Pelayanan (*Ministry*)<sup>12</sup> baru untuk maksud ini, dia ingin mempersembahkan sebuah sesi dari Muktamar Sinode para Uskup kepada Evangelisasi Baru. Pesan penutup dari Muktamar itu menyajikan dua komponen pembaruan rohani *ad intra* (*ke dalam*) dan berkhotbah *ad extra* (*ke luar*) sebagai arah yang perlu dari setiap evangelisasi<sup>13</sup>.

---

<sup>7</sup> John XXIII, *Gaudet mater Ecclesia*, pidato pembukaan Konsili, 11 October 1963. Pidato ini dipandang sebagai “piagam zaman baru”.

<sup>8</sup> Paul VI, *Conclusive speech to the Council (Khotbah Penutup pada Konsili)*, 7 December 1965.

<sup>9</sup> Sebagaimana ditunjukkan dalam *Perfectae Caritatis*, 2(=PC): “Pembaruan kehidupan religius mencakup suatu tindakan terus menerus untuk kembali ke sumber-sumber setiap pola kehidupan Kristiani dan ke ilham awal lembaga-lembaga itu, dan pada waktu yang sama suatu penyesuaian lembaga-lembaga itu sendiri pada situasi dan kondisi zaman yang selalu berubah”.

<sup>10</sup> Johannes Paulus II, *Vita consecrata* (=VC), 1996, berbicara perihal “jawaban-jawaban baru atas masalah-masalah yang baru dari situasi-situasi dunia sekarang ini” (VC 73) dan perihal “Proyek-proyek Evangelisasi yang baru bagi situasi-situasi zaman sekarang ini” (73).

<sup>11</sup> Johannes Paulus II, *Speech to the XIX Assembly of Celam (Sambutan pada Sidang Celam XIX)*, Port-au-Prince, 9 March 1983, n.3.

<sup>12</sup> Benedict XVI, *Motu proprio Ubicumque et semper*; dengan ini dia mendirikan Dewan Kepausan baru untuk Pemajuan (Promosi) Evangelisasi Baru, 21 September 2010.

<sup>13</sup> *Skenario-skenario sosial, budaya, ekonomi, politik dan religius yang telah berubah, memanggil kita untuk sesuatu yang baru: dalam hal menghayati pengalaman iman*



Sebenarnya, “kebaruan, hal yang baru” yang sedemikian luas dibicarakan selama dasa wara akhir-akhir ini, adalah pagian dari kehidupan Kekristenan kita: hal itu merupakan hasil dari pertobatan yang terus menerus, tetapi juga dalam relasi-relasi kita, supaya kita mampu secara lebih penuh menerima Tuhan Kita dan para saudara yang berjalan bersama kita mengarungi sejarah kita bersama ini. Hal yang baru itu justru adalah murid setia dalam sekolah dari Sang Guru, yang menegaskan bahwa Dia akan membuat “segala sesuatu menjadi baru”<sup>14</sup>. Dinamisme itulah yang mengubah “*kamu telah mendengar hal itu telah dikatakan...*” menjadi “*...namun Aku berkata kepadamu*”<sup>15</sup>. Sekarang, dimensi batin dari hal yang baru itu dan dimensi luarnya tidaklah bisa dipisahkan, bagaikan akar dan buahnya. Jadi, perubahan hati akan melibatkan juga relasi-relasi dan perbuatan-perbuatan yang membentuk kehidupan kita dengan orang-orang lain, persaudaraan kita, dan karya pastoral kita.

Dalam kenyataannya, “hal-hal yang baru” itu selalu meminta orang untuk tetap berpegang pada masa lalu dengan kekayaan dan amanat warisannya, dan masa depan, dengan semua perubahan-perubahan yang sudah dapat kita perkirakan saat sekarang ini. Dengan demikian, maka hal yang baru ini terkaitkan pada ingatan (kenangan) dan nubuat, kembali pada sumber-sumber dan kerinduan demi masa depan sampai pada tujuan terakhir (karena itu mengapa tradisi menentukan kenyataan-kenyataan yang sedang menanti kita sebagai *Hal-hal yang baru, ‘Novissimi’*). Sejak tahun-tahun post konsili, kita telah menyaksikan betapa berbahayanya kecenderungan-kecenderungan untuk memisahkan dimensi yang satu itu sehingga merugikan yang lain; dengan resiko atau kembali ke masa lalu dalam bentuk-bentuk arkeologi (warisan purbakala) yang bersumber pada diri sendiri, atau mengambil jarak yang tidak bijak, bagaikan mencabut akar-akar kehidupan kekristenan. Tuhan sendiri menyajikan bagi kita keseimbangan, ketika Dia menggambarkan diri-Nya sendiri: “Aku adalah Alfa dan Omega, yang ada dan yang sudah ada dan yang akan datang, Yang Mahakuasa” (*Why* 1:8). Dia itulah “pakaian” yang harus kita kenakan,

---

*bersama, tapi juga mewartakan dengan sebuah cara yang diperbarui*”, Mukhtar Biasa Sinode Para Uskup XII, 7-28 Oktober 2012, *Pesan kepada Umat Allah*, 2.

<sup>14</sup> “Lihatlah, Aku menjadikan segala sesuatu baru” *Why* 21,5.

<sup>15</sup> *Mat* 5,21-22; 27-28; 33-34; 38-39; 43-44.

bukankah kita harus “mengenakan manusia baru” (Ef 4:24; bdk. Kol 3:10). Maka selanjutnya, datangnya Hal yang Baru itu adalah dinamisme harmonis antara Alpha dan Omega, antara permulaan dan akhir, antara ingatan, kenangan (*memory*) dan nubuat (*prophecy*).

Jalan Gereja dalam mencari *hal-hal yang baru* dengan jelas terdapat dalam Konstitusi Umum kita dan dalam tulisan-tulisan Ordo<sup>16</sup>. Di dalam Persaudaraan kita, ungkapan *Pola-pola hidup dan misi*<sup>17</sup> selalu dimaksudkan untuk menjaga bersatunya pembaruan batin dan pertobatan sehari-hari, hidup persaudaraan *ad intra* dan misi evangelisasi yang “diwujudkan”, “dilingkupkan” di dalam sejarah zaman sekarang ini. “Perbuatan-perbuatan pertobatan” St. Fransiskus<sup>18</sup>, selalu memberikan kepadanya mata yang baru untuk dapat melihat, di arahkan ke mana khotbahnya itu dan hati yang baru supaya dapat menerima setiap orang dengan tangan terbuka, mulai dari mereka yang menderita kusta dan orang-orang miskin pada zamannya, miskin akan Allah dan miskin akan harta benda. Pola-pola Baru itu khususnya menyoroti kehidupan persaudaraan, yang adalah “kesaksian Injil yang pertama dan paling terang”<sup>19</sup> dan karena itu merupakan bentuk pertama evangelisasi<sup>20</sup>. Demi menjadi transparansi Injil, mereka mau mempertahankan semangat doa dan devosi di dalam diri

---

<sup>16</sup> *KonstUm 115 § 2: “Supaya bagi Persaudaraan kita menjadi kenabian dalam rangka pemenuhan tugas evangelisasi, para saudara haruslah suka menghidupi karisma Fransiskan dalam bentuk-bentuknya yang baru, novis formis charisma franciscanum vivere, seturut kehendak Gereja dalam kesatuan dengan kehidupan Persaudaraan”. Bdk. Dokumen Kapitel tahun 2009, Para Pembawa Anugerah Injil (=BGG: Bearers of the gift of the Gospel), menginginkan “Inisiatif-inisiatif yang baru” pada nomor 20.*

<sup>17</sup> Untuk menamai Persaudaraan-persaudaraan semacam ini, biasanya dipergunakan ungkapan-ungkapan berikut ini: *Pola-pola Baru (New Forms)*, *Pola-pola baru hidup dan misi (New forms of life and mission)*, *Pola-pola baru kehidupan persaudaraan dan evangelisasi (New Forms of fraternal life and evangelization)*, *Persaudaraan-persaudaraan baru dalam bidang misi (New Fraternities on mission)*, *Persaudaraan-persaudaraan yang terintegrasi (disisipkan) (Integrated (insert) Fraternities)*.

<sup>18</sup> *Wasiat, 1.*

<sup>19</sup> *KonstUm 87 § 2; cf. KonstUm 84.*

<sup>20</sup> *KonstUm 89 §1. Cf. also BGG 27: “It is always the Fraternity which evangelizes=Selalu Persaudaraanlah yang melaksanakan penginjilan” (bdk. juga no 28).*

mereka dan membangun ikatan-ikatan persaudaraan yang sejati dan mendalam di dalam gaya kedinaan dan semangat khotbah injili mereka. Sepanjang semua jalan pembaruan ini, *Ongoing Formation* mempunyai relevansinya, yang harus dinilai sebagai sebuah panggilan dan rangsangan demi menjaga bahwa kehidupan injili itu tetap bersifat baru.

Dalam dimensi *ad extra* mereka, berbagai pola baru kegiatan misi merupakan jawaban yang berbeda-beda atas urgensi untuk mencapai semua orang, pria dan wanita, zaman kita di tempat-tempat di mana mereka hidup; urgensi untuk semakin lebih dekat dengan semua orang dan khususnya mereka yang terabaikan; urgensi untuk melaksanakan perintah "*Fransiskus, pergilah!*", yang senantiasa diulang-ulang oleh Salib itu kepada kita saat ini, disertai mendidik telinga kita supaya mampu mendengar panggilan saudara-saudara dan saudari-saudari kita: "*Fransiskus, datanglah!*"; urgensi untuk merajut harapan dan kerinduan akan suatu langit yang baru dan bumi yang baru<sup>21</sup>. Dimensi *ad extra* itu juga mencakup kepekaan injili untuk menyajikan Injil sesuai dengan pembahasaan-pembahasaan zaman kita; hal itu merupakan keberenanian untuk melihat kembali struktur-struktur kita yang seringkali menyeringkan langkah-langkah kita; juga merupakan tekad yang khas bagi mereka yang hidup dalam pembaharuan Roh.

Perkataan *baru* tidaklah berlawanan dengan pola-pola penginjilan yang tradisional; perkataan itu justru melengkapinya dalam alur logika *et - et = dan - dan*<sup>22</sup> kendati 'yang baru' itu harus lebih diutamakan sekarang ini dalam konteks sosial dan gerejawi yang telah berubah<sup>23</sup> disertai dengan munculnya *tanda-tanda zaman*. Adalah pelajaran dari sejarah Gereja kita selama dua millenium yang telah silam: misi injili pada kenyataannya "telah mengambil bentuk dan pola baru dan selalu mengalami perubahan-

---

<sup>21</sup> "Langit yang baru dan bumi yang baru" 2 Ptr 3:13; "Lalu aku melihat langit yang baru dan bumi yang baru" Why. 21,1.

<sup>22</sup> BGG 17: "Salah satu bentuk evangelisasi inter gentes, yang melibatkan banyak saudara, adalah bentuk penginjilan yang disebut penginjilan "tradisional", yang terus tetap mempertahankan martabatnya dan yang samasekali tidak menyingkirkan atau menentang bentuk-bentuk baru evangelisasi mana pun".

<sup>23</sup> BGG 20: "Tanpa mengabaikan evangelisasi yang biasa, hendaknya pilihan lebih diutamakan pada inisiatif-inisiatif yang baru".

perubahan menjadi lebih baru sepanjang sejarahnya; dan hal ini tergantung pada tempat, situasi dan momen-momen historisnya<sup>24</sup>. Penegasan ini merupakan dorongan lebih lanjut menuju ke pembaruan yang terus menerus<sup>25</sup>.

Bentuk-bentuk ataupun pola-pola baru dari kehidupan dan misi bermaksud untuk melihat kembali Sumber-sumber, yang selalu segar dan baru, yang menyerap karisma asali St. Fransiskus, "manusia baru"<sup>26</sup>, manusia masa depan, disertai tetap memberikan ilham dan inspirasi kepada kita dengan inkarnasi-inkarnasi, model-model dan gaya yang baru dari kegiatan evangelisasi, suatu gairah yang baru dan strategi-strategi misioner yang baru.

Dalam momen historis ini, di mana Ordo kita mengalami keletihan dalam mengarahkan diri kembali, kita hendaknya selalu ingat bahwa "reorganisasi baru bisa kreatif dan merupakan suatu sumber indikasi profetis, apabila kita berhati-hati dalam meninggalkan tanda-tanda kehadiran yang baru, kendati tak seberapa dalam hal jumlah, dalam rangka memberikan jawaban kepada kebutuhan-kebutuhan baru, khususnya semua mereka yang berasal kelompok yang paling terbuang dan terlupakan"<sup>27</sup>.

---

<sup>24</sup> Benedictus XVI, *Ubi cumque et semper, Motu proprio* yang membuka Dewan Kepausan untuk promosi Evangelisasi Baru.

<sup>25</sup> Sebagaimana ditunjukkan dalam no. 13 dari Dekrit *Perfectae caritatis*, di mana diungkapkan harapan dan keinginan bahwa kaul kemiskinan diberi bentuk kesaksian yang baru: "*novis formis exprimatur*"

<sup>26</sup> *3Cel.* 1:1; *Leg.M* 12:8.

<sup>27</sup> *Kehidupan komunitas persaudaraan, CIVCSVA* 1994, 67. Bdk. Benediktus XVI, *Audiensi tgl 13 Januari 2010*: "Juga sekarang ini, kendati kita hidup dalam sebuah masyarakat di mana "mempunyai, having" sering lebih dipentingkan daripada "berada, being", kita sangat peka pada teladan-teladan kemiskinan dan solidaritas yang ditawarkan oleh orang beriman dengan keputusan-keputusan mereka yang penuh keberanian. Sekarang ini pun, proyek-proyek semacam itu bukannya tidak ada: gerakan-gerakan yang sungguh berakar pada kebaruan Injil dan mereka pun menghayatinya dengan radikalisme sekarang dan pada masa kini, dengan menempatkan diri sendiri dalam tangan Tuhan demi melayani sesama ataupun tetangga mereka. Sebagaimana diingatkan kembali oleh Paulus VI dalam *Evangelii Nuntiandi*, dunia dengan rela mendengarkan guru-guru, bila mereka ini pun menjadi saksi-saksinya. Ini adalah

## 2. POLA-POLA HIDUP DAN INJIL YANG BARU

*“Semoga Tuhan memberikan kebebasan ini untuk memasuki tempat suci itu, di mana Dia menjadi imamnya dan menjadi pengantara bagi kita dan apa pun yang akan kita mohon kepada Bapa dalam nama-Nya, akan Dia berikan kepada kita. Tetapi juga semoga Tuhan memberikan keberanian kepada kita untuk pergi memasuki “tempat suci” lain itu di mana kepedihan saudara-saudara dan saudari-saudari kita yang berkebutuhan, yang menderita, yang masih memikul salib dan belum memperoleh apa yang dimiliki Yesus”.*

(Paus Fransiskus, Khotbah di Gereja Santa Marta, 11 Mei 2013)

### 2.1. MENUJU KE IDENTITAS BERSAMA. GARIS-GARIS ARAHAN

*“Dengan membuat apa yang menjadi perhatian Pendahulu-pendahulu saya menjadi juga pusat perhatian saya, saya pikir tepatlah waktunya untuk memberikan jawaban-jawaban yang sepantasnya, sehingga seluruh Gereja, dengan membiarkan dirinya dilahirkan kembali berkat kekuatan Roh Kudus, dapat mempersembahkan dirinya bagi dunia sekarang ini dengan suatu dorongan misioner, supaya evangelisasi baru dapat dipacu lagi.”*

(Benediktus XVI, Surat Apostolik dalam bentuk *“Motu Proprio” Ubicumque et semper*, sewaktu mendirikan Dewan Kepausan untuk Memacu Evangelisasi Baru, 21 September 2010)

Unsur-unsur kunci dari Pola-pola Baru, demikian juga hirarki dari unsur-unsur itu serta kebutuhan akan harmoni yang mengikat semua unsur-unsur itu satu sama lain, telah nampak semakin jelas sepanjang Seminar-seminar dan pertemuan-pertemuan itu. Selama Seminar yang diselenggarakan di Frescati pada 2009, para saudara sepakat untuk menyebutkan tujuh kriteria yang diakui sebagai sangat menentukan untuk memulai suatu Bentuk ataupun Pola baru kehadiran penginjilan. Dalam tahun-tahun berikutnya,

---

*pelajaran yang tak pernah boleh dilupakan dalam tugas menyebarkan Injil: untuk menjadi sebuah cermin yang memantulkan cinta ilahi, orang harus terlebih dahulu menghidupi apa yang dia wartakan”.*

keabsahan kriteria-kriteria tersebut tidak hanya diteguhkan, tetapi juga terus menerus dianalisa secara mendalam dalam setiap Persaudaraan dan dalam pertemuan-pertemuan dan Seminar-seminar selanjutnya seperti yang disebutkan di atas.

Dengan mandat atau pesan 13, Kapitel General tahun 2009 bermaksud untuk mendorong pendekatan Fransiskan dalam bidang misi penginjilan para Saudara. Dengan itu Kapitel itu menegaskan dan meresmikan kriteria-kriteria yang dihasilkan dari Seminar-seminar sebelumnya. Suatu ketegasan yang penting juga ditemukan dalam hasil-hasil Studi interdisipliner perihal keadaan Ordo. Di sana kebanyakan saudara meminta perhatian yang lebih besar bagi hidup rohani, persekutuan (*communio*) persaudaraan, keterbukaan terhadap orang-orang (masyarakat), kerjasama dengan Gereja setempat dan misi bersama dengan orang-orang awam dan keluarga Fransiskan<sup>28</sup>. Akhirnya, Seminar di Greccio (2013) mengungkapkan adanya perhatian-perhatian lain yang harus diberikan kepada relasi yang harus dinilai oleh Pola Baru manapun dalam kaitannya dengan perhatian yang menjadi hak panggilan dan pendidikan, tetapi juga dalam kaitannya dengan keluarga Fransiskan dan kaum awam.

Dalam pesan finalnya, Seminar tahun 2011 yang diadakan di Carmel di Sassone (Roma) meminta pengembangan beberapa Garis besar bimbingan (*Guidelines*) perihal *Pola-pola Hidup dan Misi yang Baru*, dalam hal mengidentifikasi unsur-unsurnya, kemudian menginformasikan kepada Entitas-entitas Ordo dan mendorong terbentuknya persaudaraan-persaudaraan “baru”. Daftar unsur-unsur tersebut yang harus senantiasa diperhatikan, secara berturut-turut disinteseikan sebagai berikut:

1. Keprimatan (Tempatnya pada urutan pertama) hidup doa dan mendengarkan Sabda (“bacaan, lectio” harian dan mingguan; satu jam sehari doa pribadi; mendaraskan Ibadat Harian secara “contemplative”;

---

<sup>28</sup> Survei itu diadakan pada 2012-2013 oleh seorang Salesian Renato Mion atas sebuah sampel berjumlah 1.400 orang. Suatu analisis mendalam atas hasil survei itu lalu digarap oleh Definitorium General dan badan-badan di Kuria, tapi juga oleh Komisi bagi studi interdisipliner atas situasi Ordo, sebagaimana diminta oleh Kapitel General 2009 (*BGG, mandate 14*).

2. Dengan penuh perhatian memelihara dan melaksanakan relasi persaudaraan yang otentik dan mendalam, yang memancarkan kesaksian hidup persaudaraan (Pertemuan/kapitel rumah yang sering; momen-momen harian dialog persaudaraan, dijaga dengan kedisiplinan pemakaian sarana-sarana alat komunikasi seperti internet, HP dan TV);
3. Gaya hidup yang sederhana dan ughahari; kedinaan dan kesaksian (diwujudkan dalam pilihan-pilihan yang konkrit, seperti kesetiaan pada kerja tangan seturut kehendak St. Fransiskus; pengelolaan pekerjaan rumah tangga, sedapat mungkin tidak cepat-cepat mengangkat seorang pekerja yang harus digaji; komitmen pada kemandirian finansial);
4. Terbuka dan saling berbagi kehidupan dengan orang-orang, terlebih dengan orang miskin (perjumpaan dengan orang-orang kebanyakan);
5. Misi penginjilan dengan gaya *inter gentes*, musafir, hadir di daerah-daerah asing, sulit dan penuh resiko; kedekatan dengan orang paling miskin, menderita, terasingkan, dengan perhatian khusus di wilayah-wilayah perbatasan dan dengan bentuk-bentuk evangelisasi baru dan dengan persaudaraan “terkait”, (“*included Fraternities*”<sup>29</sup> (mereka yang pergi keluar tembok biara dan hidup dalam biara dunia, tapi masih terkait dengan biara asal itu);
6. Persekutuan (*communion*) dengan Gereja setempat (kebanyakan sebagai kesaksian akan persaudaraan dan kedinaan);
7. Keterbukaan kemauan untuk mengambil alih bentuk-bentuk kerjasama aktif dengan orang-orang awam dan Keluarga Fransiskan (baik pada tingkat interprovinsial dan internasional, maupun antara berbagai

---

<sup>29</sup> Bdk. BGG, 20: “Tanpa menyingkirkan kegiatan-kegiatan evangelisasi yang biasa itu, pilihan pertama hendaknya diberikan kepada inisiatif-inisiatif yang baru. Dengan maksud memberi keistimewaan bagi dimensi misioner dan penginjilan dengan perhatian khusus pada cakrawala dan bentuk-bentuk baru dari evangelisasi musafir dan persaudaraan “terselib, inserted”, Definitorium General, dengan mengambil bagian dalam Konferensi-konferensi yang bersangkutan, hendaknya menggalakkan program-program pendidikan yang khas Fransiskan bagi para saudara bersama-sama dengan orang-orang awam”.

Persaudaraan, sebagaimana Persaudaraan Eropa Palestrina dan Sekretariat General untuk Misi dan Evangelisasi).

## 2.2. SUATU HIDUP YANG MENJADI SERASI (HARMONIS)

*"Suatu pembaruan cara berkhotbah dapat memberikan kepada umat beriman, bahkan yang suam-suam kuku dan tidak pernah ke gereja lagi, kegembiraan baru dalam iman dan keberhasilan dalam karya evangelisasi. Inti pesannya akan selalu sama: Tuhan yang mengungkapkan cinta-Nya yang tak-terbatas dalam Kristus yang tersalib dan bangkit. Tuhan senantiasa memperbarui orang-orang yang setia, apa pun umurnya: "Mereka akan terbang ke atas dengan sayap-sayap laksana rajawali, mereka akan lari dan tidak akan lelah, mereka akan berjalan dan tidak akan jatuh pingsan" (Yes 40:31). Kristus adalah "Injil yang abadi" (Why 14:6); Dia "tetap sama, baik kemarin maupun hari ini dan sampai selama-lamanya" (Ibr 13:8), namun kekayaan dan keindahan-Nya tak ada habisnya. Dia itu muda untuk selamanya dan merupakan sumber kebaruan yang terus menerus."*

(Paus Fransiskus, *Evangelii Gaudium*, 11).

Setelah menyoroti kriteria dasar untuk memulai suatu kehidupan, dan Pola Baru, misi tidak mengizinkan para saudara melalaikan tantangan sehari-hari mengharmoniskan indikasi-indikasi fundamental itu. Jelaslah bahwa kriteria-kriteria itu saling bergantung dan bahwa setiap kriteria itu perlu dihubungkan dengan yang lain dalam suatu sinergi yang harmonis, bersumberkan pada karya Roh Kudus di antara kita. Bentuk Baru berbeda-beda macamnya tentunya akan menekankan satu unsur di atas yang lain, tergantung pada ilham asli dari setiap Persaudaraan yang baru itu.

Karena itu, yang berikut ini merupakan suatu sinthese dari tantangan-tantangan utama yang dihadapi dalam rangka harus mengumpulkan berbagai aspek yang beraneka ragam itu, yang dapat nampak saling bertentangan. Tetapi justru pada kesulitan mengatasi kontradiksi itulah terletak pencarian terus menerus kehendak Allah, yang melahirkan dalam diri kita pertobatan pribadi dan komunitas. Sebuah kontribusi yang mencerahkan bagi komposisi yang harmonis diberikan kepada kita oleh pesan yang pertama dari Kapitel General 2009. Pesan itu mendesak kita untuk menghidupi Prioritas Ordo (hidup bersama dengan Tuhan, persaudaraan, kedinaan, evangelisasi, pendidikan) sebagai misi kita. Selanjutnya, dalam dinamisme yang hidup-hidup, setiap prioritas dijelaskan oleh prioritas yang lain dan bersama-sama, prioritas-prioritas itu



bergerak menuju ke pewartaan injili, “*ad intra dan dalam perspektif keterbukaan kepada dunia*”<sup>30</sup>.

- Kriteria pertama, kriteria keprimatan Tuhan; dengan tegas menekankan bahwa hubungan hidup bersama dengan Tuhan, dalam doa pribadi dan komunitas, dan dengan dialog sehari-hari dengan dunia, berdiri tegak pada dasar Pola Baru mana pun. Prinsip dasar itu menyatakan bahwa *hidup bersama* dengan para murid harus didahulukan sebelum kegiatan atau perbuatan kerasulan mana pun.
- Karena itu sudah seharusnya bahwa hidup kontemplatif diharmoniskan dengan misi, sesuai dengan prinsip yang ditegaskan oleh Paus Fransiskus bahwa kita ini adalah senantiasa murid-murid yang misioner<sup>31</sup>.
- Perhatian terhadap hubungan persaudaraan yang otentik dan mendalam membutuhkan kemurahan hati dalam hal waktu yang diberikan kepada Persaudaraan. Hal itu dikentari sebagai tempat yang ideal bagi berkembangnya saudara-saudara: umat Kristen dan para saudara dina<sup>32</sup>. Pada sisi ini dua kebutuhan yang dinamis harus dibangun: hubungan persaudaraan – hubungan pribadi dengan Tuhan; hidup persaudaraan – hidup kerasulan; hubungan *ad intra* – kontak *ad extra*. Selanjutnya dinamika-dinamika yang lain terdapat dalam menemukan keseimbangan yang subur antara pelaksanaan otorita dan dialog persaudaraan dan antara proyek pribadi kita sendiri dan proyek Persaudaraan, antara proyek Persaudaraan dan kebutuhan-kebutuhan Gereja lokal. Dalam Persaudaraan-persaudaraan yang ditandai dengan sifat internasional, bahasa-bahasa dan budaya-budaya yang berbeda-beda haruslah juga dipertimbangkan
- Suatu hidup yang sederhana dan ughari memungkinkan kita menghidupi kedinaan yang telah kita kaulkan itu. Kedinaan ini menandai kita sebagai anak-anak St. Fransiskus dan memungkinkan

---

<sup>30</sup> BGG, 1: Menekankan lagi “*Prioritas-prioritas itu dari perspektif misi evangelisasi dan keterbukaan terhadap dunia, sehingga prioritas-prioritas itu dapat terus menjadi nilai-nilai acuan yang fundamental dalam animasi hidup dan misi kita*”.

<sup>31</sup> Paus Fransiskus, *Evangelii Gaudium (=EG)*, Apostolic Exhortation, 2013, 120: “*kita tidak lagi berkata bahwa kita adalah ‘murid’ dan ‘misionaris’, melainkan bahwa kita ini senantiasa ‘murid-murid yang misioner’*”

<sup>32</sup> Bdk. *KonstUm* 39.

kita memberi kesaksian melalui hidup kita. Kesaksian ini harus lebih dahulu daripada kesaksian lewat pewartaan verbal kita. Keyakinan yang mendalam bahwa kitalah yang harus terlebih dahulu di-'injili', baru kemudian pergi keluar untuk menginjili<sup>33</sup>, melengkapi kita dengan hari seorang murid yang permanen, kebutuhan yang berakar mendalam pada pertobatan yang terus menerus. Setiap hari kedinaan itu memberikan kepada kita banyak dorongan untuk dikembangkan: seperti menyelaraskan kerja tangan dan kerja kebiaraan dengan khotbah misioner, tergantung pada waktu dan energi yang ada; mengelola kecondongan kita pada hidup miskin dan adanya kebutuhan untuk memperoleh uang demi menopang hidup kita; mengatasi pertentangan antara suatu gaya hidup yang ughari dan memiliki bangunan-bangunan yang besar yang memerlukan perawatan, termasuk semua karyawan yang harus digaji, sementara kita ingin tetap setia pada keyakinan gedung-gedung itu seharusnya memamerkan Injil dan bukan malah sebaliknya menyembunyikannya dan karena itu harus selalu dipertobatkan sepanjang hidup kita<sup>34</sup>, antara hidup pengembara - yang dengan kuatnya ditandai dengan ketergantungan pada penyelenggaraan (ilahi), - dan hidup nyaman dalam biara yang menantikan kita ketika kita kembali; antara panggilan radikal Fransiskan dan ketergantungan ekonomis kita pada Provinsi<sup>35</sup>.

- Aspek selanjutnya yang harus diperhatikan oleh Persaudaraan-persaudaraan adalah keseimbangan antara hospitalitas yang ditawarkan rumah kita dan kebutuhan akan hidup persaudaraan dan perjalanan musafir.
- Selain itu, perhatian yang cermat diperlukan dalam kerjasama manapun dengan Gereja setempat, yang harus kita hidupi dengan karisma saudara-saudara dina dan dengan itu kita menjadikan panggilan sri

---

<sup>33</sup> *“dalam menginjili, Gereja mulai dengan menginjili dirinya sendiri”* (Paulus VI, EN 15).

<sup>34</sup> Bdk. *Consilium Plenarium (Dewan Pleno) Ordinis fratrum Minorum*, Guadalajara (Mexico) 29: *“Uniformitas itu adalah stabilitas yang berlebihan pada waktu itu dan ruang bagi struktur-struktur yang mengungkapkan kosongnya mutu injili (evangelic quality)”*

<sup>35</sup> Harus selalu memperhatikan bahwa *“budaya kemewahan itu mematikan kita”* (Paus Fransiskus, EG 54).

Paus “Gereja yang miskin bagi orang-orang miskin” menjadi panggilan kita sendiri<sup>36</sup>.

- Akhirnya, sementara kita menerima dan mendukung sah dan indahnya sarana-sarana komunikasi yang ada, kita merasakan kebutuhan akan adanya disiplin yang cermat dalam menggunakan sarana-sarana semacam itu.

### **2.3. SATU KEHIDUPAN, DENGAN BANYAK FITUR. TIPE-TIPE POLA BARU**

*“Lembaga-lembaga Hidup Bakti dan Serikat-serikat Hidup Apostolik telah selalu menjadi suara kenabian dan kesaksian hidup perihal kebaruan yang adalah Kristus, perihal kesesuaian dari Seseorang yang membuat diri-Nya miskin sehingga kita boleh menjadi kaya berkat kemiskinan-Nya itu. Kemiskinan penuh kasih ini adalah solidaritas, sharing dan kemurahan hati. Dan hal itu diungkapkan dalam penyederhanaan, dalam membela keadilan dan dalam menempatkan dirimu dalam hal-hal yang penting, seperti berjaga-jaga melawan pendewaan barang-barang duniawi yang mengaburkan makna hidup yang otentik. Kemiskinan teoretis tidaklah diperlukan, sebaliknya kemiskinan yang kita kenal dengan menyentuh daging Kristus yang miskin, dalam orang-orang yang rendah, dalam orang miskin, dalam orang yang sakit, dalam anak-anak.*

*Tambahan lagi, semoga hari ini kalian, bagi Gereja dan bagi dunia, dapat menjadi tonggak-tonggak penjaga demi melayani dan merawat semua orang miskin, demi semua kemiskinan material, moral dan spiritual, dan contoh serta teladan dalam mengatasi segala bentuk egoisme, melalui logika Injil, yang mengajar kita untuk mempercayakan diri pada Penyelenggaraan Tuhan.”*

(Paus Fransiskus, *Pesan Bapa Suci kepada para peserta dalam Simposium Internasional dengan tema: “The management of the ecclesiastical goods of Institutes of Consecrated Life and Societies of Apostolic Life, for the service of humanity and for the mission of the Church* (Pengelolaan barang-barang gerejawi dari Lembaga-lembaga Hidup Bakti dan Serikat Hidup Apostolik, demi pelayanan pada kemanusiaan dan misi Gereja)”, diselenggarakan oleh CVCSVA, 8-9 Maret 2014, Universitas Kepausan Antonianum).

Fitur yang berbeda-beda yang telah diperoleh oleh Persaudaraan-persaudaraan Baru, secara bersamaan memberikan jawaban atas panggilan Tuhan dan kebutuhan Gereja serta masyarakat. Muncul dari Tuhan di

---

<sup>36</sup> Paus Fransiskus, *EG* 198.

dalam hati para saudara dina, di bawah situasi waktu dan tempat yang sama sekali berbeda-beda, fitur-fitur itu dapat diringkaskan menurut tipe-tipenya ke dalam kategori-kategori yang berikut:

- *Persaudaraan dalam biara tradisional*, bentuk strategis untuk menyalurkan ke sejumlah besar saudara-saudara nilai-nilai yang menjadi ciri khas kita. Persaudaraan-persaudaraan ini saling menyerupai dalam hal hidup yang sederhana dan ughari dan menjadi tempat singgah persaudaraan, sedangkan perbedaan satu sama lainnya tergantung pada *sifatnya sendiri* yang khas:
  - Gaya hidup yang sederhana dan secukupnya, yang memberi kesaksian khususnya dalam hal kedinaan
  - Perhatian khusus diberikan kepada penggunaan bahasa-bahasa dan strategi yang merespon dunia kita
  - Terbuka menerima dan bekerja sama dengan kelompok religius yang lain dan dengan umat awam
  - Terbuka menerima imam-imam dan orang-orang religius yang membutuhkan dukungan rohani
  - Terbuka menerima orang-orang yang berada dalam kesulitan, baik rohani maupun jasmani
  - Terbuka menerima para “migran” (pengungsi)
  - Pola-pola “misioner” yang baru.
- *Persaudaraan-persaudaraan yang mengkhususkan diri demi integrasi* di dalam lingkungan orang terpinggirkan di perkotaan.
- *Persaudaraan-persaudaraan yang hidup dalam rumah-rumah biasa* (bukan dalam biara) yang terletak di pedesaan: bangunan yang sederhana, kerja tangan, hubungan hidup-hidup dengan alam
- *Persaudaraan-persaudaraan musafir* (kendati secara teratur kembali ke basis atau pangkalannya): para saudara itu hidup dalam sebuah biara atau rumah dan terlibat dalam kegiatan evangelisasi, kemudian selama beberapa waktu melibatkan diri dalam evangelisasi musafir<sup>37</sup>.

---

<sup>37</sup> *From the signs of the times to the time of signs* (Dari tanda-tanda zaman ke zamannya tanda-tanda). *Testimonies*, 30.

- Persaudaraan-persaudaraan petapa - evangelisasi musafir (berganti-ganti antara periode kontemplasi<sup>38</sup> dan periode evangelisasi musafir)

Dalam setiap pola hidup yang baru ini - selalu dalam pencarian yang dinamis demi jawaban yang penuh atas kehendak Allah, dalam lingkup komitmen bersama dan sebagai yang dina - Persaudaraan berusaha untuk merincikan ketujuh butir kwalifikasi yang diuraikan di atas itu dengan inspirasi mereka masing-masing melalui karya setia dalam bidang pendidikan. Dinamisme ini mengakibatkan suatu konfrontasi sehari-hari dengan Tuhan dan dengan saudara. Justru kelelahan penuh sukacita inilah, yang dilaksanakan dalam mempercayakan diri ke dalam Penyelenggaraan ilahi, kelelahan semacam inilah yang melahirkan kebaruan dan kesuburan.

---

<sup>38</sup> Sesuai dengan peraturan khusus dari *Aturan hidup dalam pertapaan*. Oleh St. Fransiskus.

### 3. DALAM SUATU RELASI YANG DINAMIS DENGAN PERSAUDARAAN-PERSAUDARAAN SEPROVINSI

*“Prioritas yang mutlak itu adalah “bergerak keluar dari diri kita sendiri menuju kepada Saudara-saudara dan saudari-saudari kita””*

(Paus Fransiskus. *Evangelii Gaudium*, 179)

#### 3.1. MENUJU KE PEMBARUAN HIDUP DAN MISI DALAM PERSAUDARAAN-PERSAUDARAAN SEPROVINSI

*“Kita semua, masing-masing, dipanggil untuk ambil bagian dalam gerak maju misioner yang baru ini. Setiap orang Katolik dan setiap komunitas harus menemukan jalan yang ditunjukkan oleh Tuhan, namun kita semua ini, masing-masing, diminta menaati panggilan-Nya untuk pergi keluar dari kenyamanan kita supaya dapat mencapai semua daerah pinggiran”.*

(Paus Fransiskus, *Evangelii Gaudium*, 20)

Persaudaraan-persaudaraan dalam *Pola hidup dan misi yang baru* dapat sungguh menjadi suatu rasi hidup bagi Entitas-entitas asalnya, khususnya karena “kesegaran injili” itu, yang memberikan rasa dan makna pada mengikuti Tuhan dalam Gereja zaman ini. Kerinduan yang hidup-hidup untuk menghidupi karisma kita dalam otentisitasnya menuntut adanya kekuatan bagi seluruh Persaudaraan provinsi yang telah terdesak mundur dalam inti keberadaannya sebagai hidup religius, yang terpusatkan seputar ketiga pilar: hidup bersama Tuhan, persekutuan di dalam Persaudaraan dan misi yang menginjili. Dengan jalan itu Persaudaraan-persaudaraan itu menjadi sebuah rangsangan bagi kita semua untuk – sebagai yang dina dan dalam hidup kita sehari-hari – menghayati ketiga dimensi ini yang berada dalam hati karisma kita dan harus selalu dijaga kesatuannya yang tak terceraikan.

#### **Hidup Bersama Dengan Tuhan**

Hidup bersama dengan Tuhan menjadi basis ataupun dasar bagi semua. Ini adalah getah yang memberi makan kepada kita dan memberikan kekuatan kepada kita setiap hari, sehingga kita mampu menghidupi dan mendalami relasi-relasi persaudaraan kita; Ini adalah energi yang menyalakan api misi kita. Menghayati relasi vital kita dengan Tuhan berarti mempunyai:

- hati yang murah hati, lembut, terbuka dan terbuka lebar, yang membiarkan dirinya ditembusi oleh Cinta Kristus dan oleh cinta para saudara, khususnya dalam hubungannya dengan mereka yang paling menderita; hubungan penuh kasih dengan Tuhan yang penuh kasih, yang menunjukkan di dalam seorang saudara yang berada dalam damai dengan dirinya sendiri dan diri saudara-saudaranya. Damai sejati yang muncul dari Tuhan hanya dapat dikomunikasikan oleh seorang saudara yang telah berdamai dengan dirinya sendiri. Baru kemudian dapat menumbuh-gerakkan budaya tanpa kekerasan, budaya kemurahan hati, kemanisan di dalam relasi persaudaraan, budaya pengampunan dan hormat terhadap alam ciptaan, dalam Semangat Asisi dan supaya dapat menjadi seorang penabur dan seorang seniman perdamaian,
- sebuah kemampuan yang tidak “melumpuhkan” kepastian seseorang dan kemampuan “mempercayakan diri” pada Tuhan, tuan kehidupan kita. Inilah yang telah dijalani oleh para saudara musafir selama tahun-tahun yang telah silam. Mereka meninggalkan biara tanpa uang dan tanpa mengetahui lebih dahulu di mana mereka akan tidur, sepenuhnya mempercayakan diri pada Penyelenggaraan Tuhan. Dalam setiap misi mereka, mereka dapat melihat betapa Tuhan telah mendahului langkah mereka dengan berbagai kebaikan-Nya yang agung.
- suatu kemampuan untuk dapat membuka diri sendiri demi menyediakan ruang bagi Kristus dan mengenali bahwa sesungguhnya Dialah yang memimpin misi ini, dan bukan saudara itu sendiri. Ketrampilan setiap saudara sungguh bermanfaat dan seringkali dipergunakan dengan baik, kendati demikian sangat pentinglah bahwa mereka tidak melepaskan diri dari Dia yang adalah pencipta bakat-bakat yang dianugerahkan itu. Ini berarti menemukan dan mengenali, jauh di dalam tingkat pribadi maupun komunitas, bahwa pelaku hidup kita ini sebenarnya adalah Kristus dan bahwa kita ini digerakkan, dianimasi oleh nafas dan Roh-Nya. Hidup Fransiskan setiap saudara memiliki Kristus sebagai fondasi pertamanya untuk soliditas dan kohesi, dan bukanlah ketrampilan ataupun kekuasaannya sendiri.
- suatu perhatian yang biasa, tulus dan senantiasa diperbarui pada perantaraan ataupun mediasi Sabda Allah, pada keheningan dan pada waktu-waktu adorasi, dengan perhatian khusus pada Membaca Sabda dengan penuh doa disertai dengan penghayatan Liturgi yang kokoh bersama dengan langkah evangelisasinya yang solid;

- suatu cinta pada Gereja, orang-orang kudus dan khususnya Santa Perawan Maria.

## **Hidup Persaudaraan**

Menghayati *anugerah para saudara* itu mencakup:

- suatu relasi dengan para saudara yang diresapi dengan kerendahan hati, tanpa usaha untuk membuktikan bahwa pendapat kita itu benar, tak peduli betapa baiknya itu dan terutama tanpa mencoba membebarkannya pada saudara-saudara kita yang lain. Roh atau semangat persaudaraan terletak pada saling menerima dengan ramah tamah dan hal ini tidak dapat didasarkan pada dominasi seorang saudara pada yang lain. Kerendahan hati dalam relasi dengan orang lain membuka kemungkinan terjadinya pencairan diri yang memberikan lebih banyak ruang bagi Tuhan dan suatu ketersediaan diri yang lebih baik untuk menerima seorang saudara dengan baik kendati berbeda dengan diri saya;
- suatu kecapan sama-sama saling mendengarkan, suatu sharing kehidupan dan komunikasi persaudaraan yang menyuburkan tumbuhnya komunitas dan setiap saudara masing-masing. Suatu kerinduan untuk bersama-sama dengan orang lain membangun, dalam dinamika pencarian Kerajaan Allah yang telah hadir di sana bagi kita sebagai suatu anugerah yang harus ditemukan setiap hari. Suatu kegembiraan penuh syukur dalam hidup secara sederhana dan dalam hubungan yang sehat dengan diri sendiri dan dengan orang lain, juga dengan orang-orang yang paling miskin. Suatu usaha penuh kegembiraan dalam hal keindahan pengampunan yang diberikan dan diterima melalui koreksi persaudaraan yang tulus dan ikhlas.
- suatu komunio dengan saudara-saudara sekominunitasnya, seprovinsi dan se-Ordo, juga dengan Gereja pada umumnya. Suatu hubungan yang sehat dan seimbang dengan Otoritas dalam melaksanakan tugasnya, demikian juga dalam suasana ketaatan:
- sebuah organisasi yang memungkinkan saudara menyumbangkan hidup religiusnya bila berada di luar biara, seolah-olah dia tetap berada di dalam Persaudaraan, dengan terus tetap menghormati waktu-waktu-waktu berdoa, hening (*silentium*), makan bersama, kegiatan dan perjumpaan.



## Misi evangelisasi

Misi evangelisasi dilaksanakan sebagai suatu Persaudaraan dan sebagai sebuah kebutuhan yang mendalam untuk pergi danewartakan kepada orang lain apa yang telah Tuhan anugerahkan kepada kita dengan cakupan:

- suatu keinginan yang berkobar-kobar untuk memberikan kesaksian kepada saudara-saudara dan saudari-saudari kita di dunia ini apa yang telah membuat kita hidup, sehingga mereka itu pun dapat minum dari sumber yang sama; suatu kesiapan asli untuk pergi demi misi; keinginan yang mendalam untuk mewartakan Injil dan suatu panggilan untuk melaksanakannya dalam kenyataan. Ini adalah tekad injili yang mendorong kita untuk menghidupi petualangan ini dengan mengikuti Kristus sebagai teladan kita.
- suatu persiapan yang layak sebelum menjalankan misi dan kerjasama yang subur dengan macam-macam rekan; hubungan yang hidup-hidup dengan Kristus yang harus menjelma dalam sama-sama bermaksud baik memberikan dukungan persaudaraan.
- secara teratur membawa dan, demi peneguhan, mempersembahkan hari-hari kita di hadapan Allah dan di bawah pandangan yang bersahabat dari saudara-saudara kita; sharing Injil sesudah serangkaian kegiatan yang intensif merupakan sarana yang menakjubkan bagi perjumpaan kembali semacam itu. Hal ini memungkinkan kita untuk mengambil satu langkah mundur dari apa yang telah kita kerjakan dan suatu momen untuk sama-sama memusatkan kembali di sekitar Sabda Allah yang dilihat dalam semangat menyambut baik apa yang dikatakan oleh Tuhan sendiri;
- pentingnya kemurahan hati dalam relasi satu sama lain, sebagaimana juga kedamaian dan kegembiraan yang datang dari Tuhan dan yang hidup di dalam saudara sepanjang jalan misinya itu;
- suatu pengelolaan yang “sungguh seimbang dengan baik” atas waktu seseorang antara kontemplasi, hidup bersama dalam komunitas, kegiatan-kegiatan, studi dan hubungan manusiawi, sehingga seorang saudara tidak pernah akan terlalu “dilahap habis” oleh kegiatan-kegiatannya sampai-sampai dia tidak lagi tersedia bagi orang lain manapun, juga tidak jatuh pada ujung yang berlawanan: malas dan menghambur-hamburkan waktu.

### 3.2. SUATU PENDIDIKAN YANG LAHIR DARI KEHIDUPAN

“Gereja tidak berkembang karena proselitisme, melainkan ‘karena daya tariknya’”

(Paus Fransiskus, *Evangelii Gaudium*, 14)

*Pola Hidup dan Misi yang Baru* bertujuan untuk memberi kesempatan kepada pembaruan rohani yang mendalam menjadi gaya hidup mereka sebagaimana mereka bermaksud untuk menghidupi *ongoing formation* sebagai suatu *ongoing conversion* (*pertobatan yang terus menerus*<sup>39</sup>). Sementara mereka berbuat demikian, mereka pun mencari jalan-jalan evangelisasi yang baru.

Dengan demikian fitur-fitur Pola-pola Baru itu menjadi sangat serasi dan tepat dikaitkan dengan pendidikan, baik yang *ongoing* maupun yang tahap awal, karena persis persaudaraan-persaudaraan tersebut bermaksud membuat “*ratio*” yang diajarkan dalam rumah-rumah pendidikan itu menjadi konkrit dan menjadi hal-hal keseharian. Bagaikan yang “*ratio*” itu menjelma menjadi suatu “*operatio*” yang konkrit.

Selama tahun-tahun terakhir ini Pola-pola Baru itu telah menjadi wilayah pengalaman persaudaraan dan penginjilan bagi banyak calon dan saudara-saudara yang berada dalam pendidikan awal, menjadi tempat di mana mereka telah bisa menghirup cita rasa bentuk-bentuk kehadiran yang lebih sederhana dalam kontak langsung dengan orang-orang, khususnya di “wilayah pinggiran kemanusiaan” (*outskirts of humanity*).

Dalam beberapa Entitas, Pola-pola Baru ini telah memberikan sumbangan dalam hal pengintegrasian diri saudara-saudara yang baru saja mengikrarkan profesinya selama periode rawan yang mempersiapkan mereka mengikrarkan profesi meriah mereka. Pola-pola Baru itu telah membantu mereka membiarkan panggilan Tuhan muncul di dalam hidup dan misi mereka; memperkokoh dan memperdalam hubungan-hubungan

---

<sup>39</sup> Bdk. VC 69: “*Proses formasi (pendidikan) tidaklah terbatas pada tahap awal saja. Karena keterbatasan insani, orang yang dibaptis itu tidak pernah dapat mengaku telah berkembang sepenuhnya menjadi ‘ciptaan yang baru’, yang dalam setiap keadaan hidup mencerminkan jiwa Kristus itu sendiri. Pendidikan awal, karena itu, seharusnya secara erat dihubungkan dengan pendidikan yang berkelanjutan itu, yang dengan demikian menciptakan suatu kesiapan pada setiap orang untuk membiarkan dirinya dibentuk, dididik setiap hari sepanjang hidup mereka*”.

persaudaraan; memberikan mutu pada semangat doa dan devosi; menghayati bentuk-bentuk sederhana dari kedinaan di dalam kerangka pendidikan berkelanjutan yang sejati.

Karena hubungan ketat antara Pola-pola Baru dan Pendidikan ini, maka menjadi pentinglah untuk memelihara sebaik-baiknya dialog yang matang dan dapat dipercaya antara Persaudaraan-persaudaraan yang Baru dan Sekretariat untuk Pendidikan dan Studi di tingkat Provinsi; pada kenyataannya hubungan semacam itu memungkinkan timbulnya akibat-akibat yang bermanfaat pada kehidupan Provinsi itu sendiri:

- sebelum segala-galanya perihal *Pola-pola Persaudaraan yang Baru* yang memandang diri sebagai yang sungguh dengan nyata “terintegrasi” di dalam tubuh seluruh Persaudaraan dalam jalan *ongoing formation* sementara mereka dalam usaha menemukan ruangan dan fungsi mereka sendiri<sup>40</sup>.
- di tempat ke dua bagi mereka yang hidup dalam rumah-rumah pendidikan, yang melihat dalam Pola-pola Baru itu terdapat adanya sesuatu yang mengungkapkan masa depan mereka dan mengejawantahkan apa yang mereka pelajari.
- Bagi semua Saudara di dalam Provinsi, yang kemudian dapat menemukan di dalam Pola-pola Baru itu adanya keseimbangan yang proaktif antara hidup mereka *ad intra* dan hidup mereka *ad extra*, antara

---

<sup>40</sup> Bdk. *You have been called to freedom. Ongoing formation in the Order of friars minor (Kalian telah dipanggil untuk kebebasan. Ongoing formation dalam Ordo Saudara-saudara Dina)*, oleh SGFS (Set. Gen. Untuk Pendidikan dan Studi), Roma 2008: “Konteks dari *Ongoing formation* adalah bahwa hidup keseharian dalam persaudaraan setempat itu terserap ke dalam dunia budaya, sosial dan politik, yang tetap menjadi milieu pertama dan paling utama yang di dalamnya seseorang belajar untuk dibentuk dan dididik oleh berbagai macam situasi. Pada gilirannya, persaudaraan lokal itu sendiri hidup dalam suatu jejaring yang relasi lebih luas, yang diwakili oleh Provinsi atau Kustodi, oleh Konferensi-konferensi dan Ordo itu sendiri. Di dalamnyalah terletak undangan untuk berbagi dalam iman sesuai dengan semangat metodologi Emaus.... Mempersiapkan program-program dan melaksanakan langkah-langkah pendidikan tidaklah mencukupi, kecuali bila di sana ada kemampuan untuk saling berbagi dalam kehidupan. Semua pengantaraan yang bersifat pribadi ataupun kelembagaan hanya bermanfaat bila semua itu mendukung suatu terjadinya suatu perjalanan relasi persaudaraan dan partisipasi persaudaraan”.

aspek intelektual dan praktis, antara mutu kehidupan persaudaraan dan nada-nada apostolik;

- Lebih memilih pengalaman-pengalaman *ongoing formation* yang baru, lebih hidup-hidup dan dinamis, fleksibel dan membumi;
- Dengan ramah menerima orang-orang muda yang tertarik pada kehidupan Persaudaraan-persaudaraan itu dan yang ingin menghayati suatu pengalaman pandampingan dan mencermati dan memilih panggilan.

Lebih khusus lagi, perihal *Pendidikan awal*, Pola-pola Baru bermaksud memberikan:

- Jenjang-jenjang waktu yang melibatkan pengalaman-pengalaman Fransiskan sepanjang berbagai tahap pendidikan,
- Menerima dan memberi bimbingan bagi “tahun Fransiskan” dan bagi proses integrasi yang memadai,
- Dukungan dalam hal pemantapan bakat dan kemampuan saudara-saudara yang masih muda serta panggilan khusus mereka melalui pengalaman hidup dan misi yang memadai<sup>41</sup>.
- Asal tersedia prasarana-prasarana yang diperlukan, tidaklah dikecualikan bahwa Persaudaraan yang Baru itu sendiri juga menjadi Rumah Pendidikan.

Pola-pola Baru dapat memberikan sumbangan kepada *ongoing Formation* dengan:

- suatu *ongoing formation* yang benar-benar hidup-hidup, yang dimulai dari kehidupan nyata dan menuju ke kehidupan yang bergerak melampaui aspek-aspek yang berhubungan dengan dan merupakan persiapan bagi karya pastoral, yang tetap masih relevan itu;
- animasi hari-hari retret dan studi para saudara;
- menerima dengan baik dan memberikan bimbingan bagi jenjang-jenjang waktu moratorium dan bagi tahun sabat;
- Juga pada tingkat interprovinsi dan internasional, dan menurut perkiraan mereka, Pola-pola Baru itu dapat menjadi tujuan bagi para saudara yang ingin membagikan berbagai nilai hidup kita secara intensif atau

---

<sup>41</sup> Selaras dengan petunjuk-petunjuk di dalam *Ratio Formationis Franciscanae OFM*.

memerlukan pemulihan kembali berbagai motivasi atau aspek dari hidup dan misi Fransiskan mereka.

### **3.3. MELAHIRKAN POLA-POLA BARU: GARIS-GARIS ARAHAN BAGI LORONG PERSAUDARAAN UNTUK PENDAMPINGAN DAN VERIFIKASI**

*“Mereka yang tidak berjalan karena menghindari berbuat kesalahan, justru berbuat kesalahan yang besar”.*

(Paus Fransiskus, *Homili pada Peringatan Santa Marta*, 8 Mei 2013)

*Titik berangkat: proyek*

Mustahillah mulai bergerak, mencoba menghidupi sesuatu yang baru, tanpa suatu rencana ataupun usul yang konkrit, menarik dan layak dilaksanakan. Inti dari rencana ataupun usul itu tidak lain dan tidak bukan adalah *vita Evangelii Yesu Christi = hidup Injil Yesus Kristus*. Inilah ‘hati’, ‘inti’ yang membimbing jalan yang harus dilewati, yang harus ditempatkan pada pusat segala sesuatu dan yang harus dan wajib disepakati bersama. Situasi dan lokasi di mana proyek ini akan dilaksanakan, betapa pun pentingnya hal itu, tetap menjadi unsur yang bersifat sampingan. Seringkali Uskup Diosesan menambahkan sesuatu yang cukup berarti dalam menentukan tempat dan cara nyata yang kiranya paling tepat. Proses pertimbangan dan pengambilan keputusan itu dapat saja sering terasa sangat lama dan bertele-tele. Perlu banyak wawancara pendahuluan, baik dalam Persaudaraan lingkup provinsi maupun dengan pihak Keuskupan. Sangatlah penting bahwa proyek itu harus dilaksanakan sebagai suatu proyek Provinsi. Supaya para saudara yang bersangkutan bisa berseru kepada provinsi demi dukungan dan memeriksa perkembangannya setapak demi setapak, khususnya pada kesempatan Kapitel provinsi.

#### **Para Saudara dalam Pola-pola Baru**

Orang-orang yang bersemangat pekerja keras dan penuh keyakinan, yang tahu apa yang mereka kehendaki, sungguh diperlukan pada tahap awal mula ini. Sekurang-kurangnya tiga atau empat orang diperlukan, yakni orang-orang yang secara insani matang, mandiri dan saling melengkapi, karena hal itu bukanlah merupakan proyek seorang pribadi, tetapi terlebih merupakan proyek Persaudaraan yang di dalamnya dipertimbangkan karisma setiap

anggota. Inisiatif yang telah dimatangkan melalui pengalaman-pengalaman, refleksi-refleksi dan banyak diskusi, harus telah lahir dalam suatu dialog yang terbuka dan ketat dengan Pemerintahan Provinsi.

## **Program**

Program Kehidupan yang konkrit harus meyakinkan hirarki yang bersangkutan dan juga konsistensi antara ketiga nilai dasar panggilan kita: kehidupan iman, persaudaraan, kehadiran di antara orang-orang (misi). Sebuah kerangka terpercaya perihal doa liturgis dan pribadi memerlukan interiorisasi, keheningan, waktu dan kesetiaan. Berbagai bentuk relasi persaudaraan sejati memerlukan suatu kehadiran teratur dari para saudara. Misi sebelum segala-galanya, terdiri atas kesaksian yang nampak melalui gaya hidup kita dan dalam keterbukaan menerima dengan ramah tamah siapa pun yang datang kepada kita atau siapa pun yang kita jumpai. Momen-momen peneguhan persaudaraan yang terjadi secara teratur dan sering, sungguh diperlukan demi memastikan keseimbangan antara ketiga unsur karisma kita yang dasarnya itu.

### *Peran otoritas*

Tergantung pada Kapitel-kepitel dan para Menteri untuk mendorong, mendukung dan memutuskan. Pemangku Otoritas dapat dan harus mengajak, membangunkan, mencari orang-orang yang tepat, memberikan bantuan pada saat-saat gamang, ragu-ragu atau kacau-balau. Para Menteri hendaknya mengunjungi saudara-saudara itu secara teratur, sambil memberikan bimbingan kepada mereka dari dekat dan memperhatikan kemajuan dari Proyek itu. Apalagi, para Menteri ini akan memastikan bahwa Persaudaraan-persaudaraan yang tradisional itu sama-sama saling berhubungan dengan persaudaraan-persaudaraan yang baru itu dan bahwa mereka saling membantu, khususnya dengan memberikan hubungan yang baik dengan *ongoing formation* dan tahap-tahap formasi. Saat-saat verifikasi dari Proyek *ad experimentum* itu menjadi pasti pada kesempatan Kapitel dan khususnya selama tahun-tahun pertama.

### *Hubungan dengan Gereja*

Lebih memilih jalan persekutuan otentik dengan Uskup, para imam, religius dan awam di dalam lingkup Gereja setempat, sementara merasa diri bagian

dari itu semua dan memberikan kesaksian kita sebagai Saudara-saudara Dina dengan menerima semua orang dengan perasaan simpati Fransiskan.

## PENUTUP

### DIUTUS PERGI KE SELURUH DUNIA

Roh “mengundang hidup bakti untuk merancang jawaban-jawaban baru ... proyek-proyek evangelisasi yang baru bagi keadaan dunia sekarang ini” (VC 73). Dengan jelas itu merupakan masalah menemukan bentuk-bentuk, tanda-tanda, sarana-sarana yang baru, yang menghubungkan Injil kepada orang-orang zaman kita sekarang ini. Ini merupakan kebutuhan mutlak, supaya tidak ditinggalkan oleh sejarah dan budaya-budaya yang secara alamiah bergerak maju menelusuri jalannya sendiri dan jalan-jalan itu selalu berubah-ubah. Diperlukan relasi-relasi persaudaraan eksperimental dan “sementara”. Hal ini bersifat sangat teosentrik, namun mampu dengan cinta kasih memnuhi kebutuhan yang mendalam dari keberadaan manusia. Gaya hidup Persaudaraan-persaudaraan kita harus sendiri menemukan lagi bentuk kesaksian yang kuat dan pewartaan yang jelas.

Banyak Saudara di dalam Ordo siap untuk ambil resiko dalam dialog konkrit semacam ini dengan masyarakat, siap untuk bergerak sebagai misionaris, karena digerakkan oleh gairah mereka bagi Tuhan dan bela rasa mereka terhadap kemanusiaan, tanpa meninggalkan kebersatuannya dengan semua orang. Tetapi bagaimana kita dapat membebaskan mereka itu dari kekhawatiran yang meresahkan demi menjaga struktur kita ini aman? Bagaimana dapat diatasi ketakutan akan berakhirnya suatu bentuk kelembagaan tertentu dan perjuangan untuk bertahan hidup? Bagaimana bentuk-bentuk kehadiran yang baru dapat dihidupi tanpa merugikan kesatuan sebuah Entitas tertentu? Bagaimana dapat diatasi kenyamanan “mereka yang selalu tinggal di tempat yang sama” (“*sedentariness*”), yang melumpuhkan jalan banyak Saudara dan banyak Provinsi? Paus Fransiskus mengingatkan kita bahwa “Budaya kemakmuran mematikan kita” (EG 54).

Persaudaraan-persaudaraan tidak tetap, yang bergerak, inter-provinsial, internasional, *inter-obendientary*, dan inter-religius telah lahir, yang bekerja dalam kerja sama dengan orang-orang awam, di mana mendengarkan, evangelisasi diri dan komitmen misioner maju berjalan bergandeng-tangan. Semua itu masih merupakan pengalaman-pengalaman yang terjadi dari waktu ke waktu, namun sangat boleh jadi akan menjadi suatu kepingan bagi sebuah mosaik dalam pandangan mediasi-mediasi yang baru itu.



Menurut W. Goethe: “Eropa itu dilahirkan dalam peziarahan dan ibu kandungnya adalah Kekristenan”. Gerakan Fransiskan juga dilahirkan dalam mobilitas injili di seluruh penjuru Eropa dan dunia. Mengapa tidak menghidupkan kembali kelincahan dan keberanian injili ini dengan memberi kemungkinan hidupnya Persaudaraan-persaudaraan interprovinsial dan internasional? Kita dipanggil untuk bergerak lewat dari logika memelihara (*konservasi*) dan bertahan hidup (*survival*) ke logika anugerah yang bebas, tak mengikat; dari strategi menunggu di dalam “*clausura*”, ketertutupan biara ke keberanian, tekad untuk berjumpa dengan orang lain. Di dalam setiap Persaudaraan, Provinsi dan Ordo, kita diundang untuk tetap bertekun demi berjalannya bersama antara *kenabian* (*prophetism*) dan *persekutuan* (*communion*), kebaruan dan kesinambungan, dalam tetap menghormati setiap saudara. Berani melaksanakan pola-pola hidup dan evangelisasi yang baru tidaklah berarti meremehkan apa yang telah dilakukan atau sedang dilakukan, tetapi hanyalah “merincikan jawaban-jawaban baru ... proyek-proyek evangelisasi baru bagi berbagai situasi sekarang ini” (VC 73). Kriteria keaslian setiap pola evangelisasi, baik yang baru maupun yang sudah ada, bukan bertahan hidup atau kenyamanan, melainkan terlebih, keselarasan gaya hidup kita padaInjil, Anggaran Dasar, “konsistensi antara hotbah dan hidup” (VC 85).

Setiap wilayah dan setiap kebudayaan perlu menemukan di dalam Saudara-saudara Dina, - dalam Persaudaraan-persaudaraan yang kecil namun penuh keberanian dan kenabian itu – titik-titik acuan mereka dan adanya suatu tanda pembaruan. Pesan-pesan Paus Fransiskus yang senada dan menggebrak semangat itu, bagi kita merupakan dorongan semangat dan pengharapan. Kesaksiannya telah membangunkan seluruh dunia. Sri Paus sungguh-sungguh percaya pada karisma kita yang sesuai dengan zaman sekarang ini, yang dihayati bersama dengan orang banyak di dalam persaudaraan dan kedinaan; tetapi, apakah kita sendiri sungguh percaya akan hal ini?

*Sdr. Giacomo Bini, OFM*

*“Semoga Roh Kudus  
memberi kita semua kegairahan semangat kerasulan  
semoga Dia juga memberi kita rahmat yang menimbulkan kegelisahan;  
rahmat untuk bergerak maju  
menuju ke wilayah-wilayah pinggiran yang sungguh nyata.  
Gereja sungguh membutuhkan langkah-langkah ini!*

*Dengan demikian kita memohon kepada Roh Kudus  
rahmat kegairahan semangat kerasulan batiniah.  
Dan bila kita menyebabkan orang-orang lain tidak nyaman, terpujilah Tuhan!  
Marilah kita pergi, dan sebagaimana Tuhan bersabda kepada Paulus:  
“Beranianlah dirimu!”*

*(Paus Fransiskus, Homili pada peringatan Santa Marta, 16 Mei 2013)*

## **SABDA BAHAGIA FRANSISKAN BAGI “POLA-POLA HIDUP DAN MISI YANG BARU”**

*“Mimpi St. Fransiskus Asisi, Bapa kita yang terberkati”*

*“Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga.*

*Berbahagialah orang yang berdukacita, karena mereka akan dihibur.*

*Berbahagialah orang yang lemah lembut, karena mereka akan memiliki bumi.*

*Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran, karena mereka akan dipuaskan.*

*Berbahagialah orang yang murah hatinya, karena mereka akan beroleh kemurahan.*

*Berbahagialah orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Allah.*

*Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah.*

*Berbahagialah orang yang dianiaya oleh sebab kebenaran, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga.*

*Berbahagialah kamu, jika karena Aku kamu dicela dan dianiaya dan kepadamu difitnahkan segala yang jahat.*

*Bersukacita dan bergembiralah, karena upahmu besar di sorga, sebab demikian juga telah dianiaya nabi-nabi yang sebelum kamu.”*

*(Mat 5:3-12)*

Berbahagialah “pola baru persaudaraan dalam kemiskinan”, dengan hanya Tuhan saja menjadi kekayaannya, yang dipuji dalam liturgi, yang setiap hari membersihkan luka-luka dosa karena kekayaan yang mementingkan diri sendiri, persaudaraan yang melaksanakan seni berbelas kasih, memberikan ruang bagi saat-saat mendengarkan; membagikan roti meja makan dan Ekaristi dengan para tetangga kita...

Berbahagialah “pola baru persaudaraan yang rendah hati”, yang kesempurnaannya tidak lebih dari cacat dan celanya, yang harus dipulihkan pada setiap langkah perjalanannya, dengan jalan berani melihat kebenaran dari setiap saudara ketika kita memandang Tuhan, dengan suatu cinta yang tanpa batas; untuk mengampuni dan mampu mengampuni kita sendiri....

Berbahagialah “pola baru persaudaraan yang penuh kegembiraan”, yang berseruseru bersama dengan mereka yang menderita sedemikian banyak ketidak-adilan tanpa memberontak, namun diberi janji suatu Kerajaan baru dan bermartabat, yang harus diperbarui dalam setiap hati dan rumah, dalam setiap keluarga dan persaudaraan, karena Yesus membuat diri-Nya sendiri seorang saudara bagi kita....

Berbahagialah “persaudaraan baru yang penuh belas kasih”, yang memeluk wilayah-wilayah pinggiran kemanusiaan tanpa mengajak memisahkan diri, karena mengikuti Kristus yang hidup di tengah-tengah mereka yang tersalibkan dari dunia ini dan di tengah-tengah orang miskin yang tak memiliki langit; sambil menabur persekutuan dan komunitas, menciptakan suatu spiritualitas penuh percayadiri dan penyelamatan bagi kurban-kurban sejarah yang terlupakan....

Berbahagialah “pola baru orang-orang miskin dalam hati persaudaraan”, yang menghidupi kongregasi tanpa mendua hati, tanpa berlagak sudah mencapai kesempurnaan, juga tidak mengaburkannya menjadi semangat sedang-sedang saja, tetapi terlebih mencari suatu kesucian manusiawi dan penuh perhatian bersama semua orang yang sudah dipermandikan dari Umat Allah dalam perjalanan, Gereja....

Berbahagialah “pola baru persaudaraan penuh kedamaian”, yang menebarkan pengampunan dengan jalan mengampuni, menciptakan hubungan-hubungan yang baru, menghormati mereka yang dina karena pola itu juga dina, karena Tuhan telah menciptakan kita menjadi besar dengan janji sebuah Kerajaan yang tumbuh seperti ragi di dalam salib sehari-hari, seperti suatu penyelamatan yang merekah dari luka....

Berbahagialah “pola baru persaudaraan keadilan”, yang memberikan cahaya pada jalan sehari-hari dengan ketaatan dengan kelemahannya sebagai seorang saksi kekuatan Sabda Allah yang diikutinya tanpa banyak komentar, supaya dapat ikut makan rotinya dengan bermartabat karena bekerja keras dan kepuasan saling

berbagi dalam iman pada Tuhan, yang meratakan jalan menuju ke janji-janji-Nya melalui keheningan dan dialog tak terputuskan melalui tanda-tanda zaman....

Berbahagiaalah “pola baru persaudaraan yang diperjuangkan”, karena pola itu berjuang agar Injil menjadi berita yang baik bagi dirinya dan bagi semua orang yang kita jumpai; yang terus menerus menjadi peziarah dan orang asing, hidup sebagai orang-orang Kristiani dan sambil berbicara kepada semua alam ciptaan perihal semua hal yang dapat dan sejauh kita dapat, bahwa tidak ada yang Mahakuasa selain Allah itu sendiri....

Bergembira dan bersukacitalah dalam kebahagiaan sempurna, bilamana engkau hidup dan memberikan kebaruan hidup Injil dalam suatu pola persaudaraan yang baru, seturut *Anggaran Dasar* dan hidup Fransiskan: berdoa, bersaudara, dina, misioner dan menginjili, dalam pendidikan yang terus menerus... sambil mengikuti jejak-jejak Kristus memasuki Gereja-Nya; bersama dengan semua orang pria dan wanita yang kita perlakukan sebagai saudara-saudara dan saudari-saudari kita dalam pelayanan kita; bersama dengan segenap alam ciptaan yang juga saudara-saudara dan saudari-saudari kita ... untuk mengakui – bersama dengan “*Evangeli Gaudium*”, dengan kegembiraan Injil, - madah Paskah segenap penciptaan: Terpuji dan terberkatilah Tuhanku, yang kepada-Nya kita menyampaikan syukur dalam kerendahan hati yang penuh...! Dalam janji terberkati Yesus Kristus: “Bersuka dan bergembiralah, karena besarlah ganjaranmu di surga”.

Semoga Santa Perawan Maria, bunda Kristus Tuhan menjadi bintang abadi di dalam “pola-pola” Fransiskan yang “baru” dan kemudian “pola-pola baru” itu pun akan diberkati di dunia ini seperti di surga. Amin.

*Sdr. Vidal Rodriguez López, OFM, GSFS*